

**STRATEGI DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW PADA *PODCAST PRO*
*LGBT VS ANTI-LGBT THE INDAH G SHOW***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nabila Ramadaniarti

NIM 21102010009

Pembimbing:

Seiren Ikhtiara, M.A.

NIP 19910611 201903 2 027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-670/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW PADA PODCAST PRO LGBT VS ANTI-LGBT THE INDAH G SHOW

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA RAMADANIARTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010009
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68468d3a9c3dc



Penguji I
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 68415076f147b



Penguji II
Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 683fedf77f726



Yogyakarta, 28 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 684784573bc32



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabila Ramadaniarti
NIM : 21102010009
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw pada *Podcast* Pro LGBT vs Anti-LGBT *The Indah G Show*

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

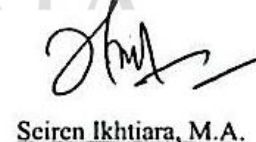
Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing,


Sciren Ikhtiara, M.A.

NIP. 19910611 201903 2 027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Ramadaniarti
NIM : 21102010009
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw Pada *Podcast Pro LGBT vs Anti-LGBT The Indah G Show* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
1DANX231152952

Nabila Ramadaniarti

21102010009

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Ramadaniarti

NIM : 21102010009

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/Jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nabila Ramadaniarti

21102010009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur

“Alhamdulillah Robbil Alamiin”

Tugas Akhir ini peneliti persembahkan untuk:

Keluarga Besar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang telah banyak mendoakan, membimbing, dan berjuang mendidik serta memberi bekal untuk menempuh pendidikan tinggi hingga detik ini.

Saudara kandung, Diah dan Andin yang telah memberikan dukungan serta doa.

Dan kepada teman-teman terdekat semasa kuliah yang telah mendukung dan mewarnai masa pendidikan peneliti.

MOTTO

**“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan”**

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Ini akan berlalu (*it will pass*)”

(Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag.)

“*You’re on your own, Kid. Yeah, you can face this*”

(*You’re on your own, Kid- Taylor Swift*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini adalah hasil dari proses panjang yang telah dilalui oleh peneliti selama masa studi. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan petunjuk-Nya, pencapaian ini tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Shalawat dan salam juga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi ummatnya.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini, tentu tidak lepas dari berbagai dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, izinkan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah berperan penting dalam perjalanan studi peneliti.

1. Cinta pertamaku, Ayah yang telah memberikan dukungan dan doa baik berupa moril maupun materil. Terima kasih atas segala kerja keras, usaha, dan setiap tetes keringat untuk membesarkan peneliti. Terima kasih telah menjadi figur yang kuat dan menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan masa studi ini dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih atas setiap usaha untuk

menuruti keinginan peneliti. Terima kasih telah menjadi sosok bertanggung jawab sehingga peneliti juga paham akan makna tanggung jawab.

2. Kunci Syurgaku, Ibunda ratu yang telah mendidik, membesarkan, dan membimbing peneliti untuk menjadi wanita tangguh yang pantang menyerah. Terima kasih telah mengusahakan setiap kebutuhan peneliti walaupun harus mengorbankan banyak hal. Terima kasih telah bertarung nyawa untuk melahirkan peneliti hingga peneliti tumbuh dan sampai di masa studi perguruan tinggi yang menjadi impian tak tercapai Ibu. Terima kasih telah mengusahakan peneliti agar memiliki pendidikan tinggi dan menjadi wanita cerdas. Terima kasih telah menjadi alasan peneliti untuk terus haus akan pendidikan dan masa depan. Kalimat Ibu yang menginspirasi peneliti hingga detik ini adalah, *“Hanya Tuhan dan pendidikan yang tidak akan pernah meninggalkan kamu. Bagi seorang wanita, pendidikan dan karier akan menjadi bekal untuk menjalani kehidupan. Jadi, kejarlah pendidikan dan kariermu setinggi mungkin tanpa meninggalkan Tuhan-mu.”*
3. Kedua adik tercinta, Diah dan Andin yang telah memberikan dukungan, doa, dan menjadi penyemangat untuk peneliti menyelesaikan masa studi. Terima kasih karena telah hadir dan menjadi teman sejati bagi peneliti. Semoga usaha peneliti menyelesaikan masa studi, dapat membukakan jalan mulus di masa depan untuk kedua adik tercinta.
4. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

5. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yakni Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
6. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yakni Bapak Saptoni, M.A dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yakni Ibu Nitra Galih Imansari, M.Sos.
7. Dosen Pembimbing Akademik, yakni Bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos., yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi dan masa studi.
8. Dosen Pembimbing Skripsi, yakni Ibu Seiren Ikhtiara, M.A., yang telah sabar memberikan bimbingan, dukungan, mengarahkan, serta membantu peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi hingga peneliti sampai pada tahap ini.
10. Kepada Saudara Dzakwan Abdul Kudus Almutawakkil, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam menemani proses peneliti untuk penulisan naskah skripsi ini. Terima kasih karena selalu mengusahakan hal terbaik dan memberikan perlindungan untuk membuat peneliti merasa aman dan nyaman di Kota ini. Terima kasih karena telah memberikan warna dalam perjalanan masa studi peneliti.
11. Keponakan peneliti Si Cimit Syafazea, terima kasih karena telah meredakan masa-masa *burn out* peneliti saat penyusunan skripsi ini lewat tingkah-tingkah lucu. Jadi anak cerdas dan baik ya, Ze.

12. Sepupu terkeren, Mba Linda yang telah menginspirasi peneliti untuk berpendidikan tinggi, mandiri, dan tetap gaul. Semoga kita bisa mewujudkan cita-cita menjadi *rich aunty* itu ya, Mba.
13. Sahabat dan saudara seperjuangan di tanah rantau ini, Putet dan Cipa. Terima kasih karena telah mendukung, mendoakan, dan selalu menyemangati peneliti dalam segala kondisi. Terkhusus kepada sahabat peneliti Putet, terima kasih karena telah menjadi teman sekaligus keluarga pertama bagi peneliti sejak masa mahasiswa baru. Terima kasih telah mendengarkan semua cerita dan keluh kesah peneliti. Semoga semua mimpi yang sering kita bincangkan di tengah malam sembari memandang plavon kamar, dapat terwujud.
14. Rekan sejawat dan seperjuangan, keluarga besar KPI 21 yang telah menemani dan memberi warna selama masa perkuliahan.
15. Rekan-rekan komunitas SUKA TV yang telah memberikan banyak pengalaman berharga, ilmu, dan pelajaran bagi peneliti. Khususnya kepada Generasi 14 Arkatama, terima kasih atas seluruh dukungan dan semangat dalam menghadapi perkuliahan ini. Slogan Arkatama hebat, akan selalu peneliti ingat sebagai kenangan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
16. Kepada Program *Comic Update* (Codet) SUKA TV, terkhusus kepada Zirny dan Ella yang telah menemani peneliti di program SUKA TV tercinta ini. Kelucuan kita dapat selalu menghibur orang-orang sekitar.
17. Kepada diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang menghadapi berbagai tantangan hidup. Terima kasih karena tidak menyerah serumit apapun

hambatannya. Terima kasih karena telah bertanggung jawab menyelesaikan masa studi ini. Terima kasih karena sudah kuat dan bekerja keras selama ini. Semoga, nasib baik berpihak padamu di masa depan.

18. Kepada seluruh kerabat dan pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 09 Mei 2025

Peneliti,



Nabila Ramadaniarti

21102010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Strategi dakwah terhadap isu LGBT menjadi hal yang penting mengingat masih adanya kelompok-kelompok yang mendukung perilaku LGBT. Pada era digital seperti saat ini, memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah merupakan langkah efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Sehingga, peneliti menganalisis bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw pada *Podcast The Indah G Show* yang membahas mengenai pro-kontra LGBT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw menggunakan pendekatan strategi dakwah Al-Bayanuni. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, dokumentasi dan studi pustaka melalui berbagai sumber. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa Ustadz Felix Siauw menggunakan tiga pendekatan strategi dakwah Al-Bayanuni, yakni: strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini disimpulkan bahwa Ustadz Felix menggunakan tiga bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni dalam *Podcast*-nya bersama Indah G dan cenderung menggunakan strategi rasional dalam penyampaian argumennya. Dalam teori retorika Aristoteles, Ustadz Felix Siauw juga memenuhi tiga aspek utama yakni *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Dalam retorika Aristoteles, Ustadz Felix lebih banyak menggunakan kerangka retorik pada aspek *Logos* (logika). Sehingga, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa strategi dakwah Ustadz Felix Siauw lebih banyak menekankan pada aspek logika dalam pembahasannya terkait isu LGBT.

Kata Kunci: Strategi dakwah, *Podcast* Youtube, LGBT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The da'wah strategy on LGBT issues is important considering that there are still groups that support LGBT behavior. In today's digital era, utilizing social media as a means of da'wah is an effective step to spread da'wah messages. Thus, researchers analyzed how Ustadz Felix Siauww's da'wah strategy on The Indah G Show Podcast discussed the pros and cons of LGBT. The purpose of this study is to determine how Ustadz Felix Siauww's da'wah strategy uses the Al-Bayanuni da'wah strategy approach. This research uses a qualitative research approach with descriptive analysis research type. Data collection in this study used non-participant observation, documentation and literature study through various sources. Based on the results of data analysis, it was found that Ustadz Felix Siauww used three approaches to Al-Bayanuni's da'wah strategy, namely: sentimental strategy, rational strategy, and sensory strategy. Based on the results and discussion in this study, it is concluded that Ustadz Felix uses three forms of Al-Bayanuni's da'wah strategy in his Podcast with Indah G and tends to use rational strategies in delivering his arguments. In Aristotle's rhetoric theory, Ustadz Felix Siauww also fulfills the three main aspects of Ethos, Pathos, and Logos. In Aristotle's rhetoric, Ustadz Felix uses more rhetorical frameworks in the Logos (logic) aspect. So, in this study it is concluded that Ustadz Felix Siauww's da'wah strategy emphasizes more on the logical aspect in his discussion of LGBT issues.

Keywords: *Da'wah strategy, Youtube Podcast, LGBT.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE THE INDAH G SHOW	44
A. Profil Indah Gunawan	44
B. Profil Ustadz Felix Siauw	48
C. Gambaran Konten Debat LGBT Pada <i>Channel The Indah G Show</i>	52
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw Perspektif Al-Bayanuni.....	55
B. Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw Perspektif Retorika Aristoteles ...	87
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 10 Negara dengan jumlah pengguna Youtube terbanyak di dunia	4
Gambar 1.2 Thumbnail Podcast The Indah G Show Episode 51	6
Gambar 2. 1 Channel Youtube The Indah G Show	44
Gambar 2. 2 Akun sosial media Instagram Indah Gunawan	45
Gambar 2. 3 Akun sosial media Tiktok Indah Gunawan	46
Gambar 2. 4 Podcast Indah G dan Cinta Laura pada channel	47
Gambar 2. 5 Podcast Indah G dan Choki Pardede pada channel	47
Gambar 2. 6 Podcast Indah G dan Ustadz Felix Siauw pada channel	48
Gambar 2. 7 Channel Youtube Ustadz Felix Siauw	51
Gambar 2. 8 Akun Instagram pribadi Ustadz Felix Siauw	51
Gambar 3. 1 Rujukan Ustadz Felix Siauw	90
Gambar 3. 2 Rujukan Jurnal Ilmiah Ustadz Felix Siauw	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *psychotherapist* Keith W Swain, LGBT merupakan bentuk kelompok seksual yang berhubungan dengan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Istilah LGBT sendiri, dikenal sejak tahun 1999 untuk menggantikan frasa “komunitas gay”¹. Sejak saat itu, perbuatan yang menjurus pada orientasi seksual sesama jenis disebut dengan LGBT. Fenomena LGBT atau homoseksual dikatakan sebagai sebuah penyimpangan sosial karena tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai tertentu dalam sebuah masyarakat.

Dalam islam, homoseksual atau LGBT disebut dengan istilah *al-liwath*’ yang bisa diartikan sebagai orang yang melakukan perbuatan seperti kaum Nabi Luth as, sedangkan pelaku dari LGBT ini disebut dengan istilah *al-luthiyyu*’ yaitu laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan sesamanya.² Perbuatan homoseksual atau LGBT ini memang sudah ada sejak zaman Nabi Luth as. Kaumnya yang disebut dengan kaum Sodom, memilih untuk melakukan perbuatan homoseksual hingga mendapat adzab dari Allah SWT. Agama islam jelas melarang adanya homoseksual atau LGBT. Bahkan dalam

¹ Keyne Syifaul Izzah et al., "Persepsi Pelajar Sma Terhadap Kaum LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Dan Queer)", *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, hlm. 1370.

² Lutfi Alvian Widiyanto, "Teknik Argumentasi Dakwah Dr. Inong Soal Bahaya Homoseksual (LGBT)", *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6, no. 1, 2024, hlm. 108.

Al-Quran juga disebutkan larangan perbuatan LGBT, salah satunya dalam Q.S An-Naml ayat 55:

أَبْنَكُمْ لْتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Artinya:

“Mengapa kamu mendatangi laki-laki, bukan perempuan untuk (memenuhi) syahwat (-mu)? Sungguh, kamu adalah kaum yang melakukan (perbuatan) bodoh.”

Ayat ini merujuk pada perbuatan kaum Nabi Luth as yang melakukan perbuatan homoseksual. Dalam ayat tersebut ditanyakan mengapa kaum Nabi Luth as yang merupakan laki-laki justru mendatangi laki-laki untuk memenuhi syahwat dan kebutuhan seksual mereka, padahal Allah SWT sudah menciptakan perempuan untuk berpasangan dengan laki-laki. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa perbuatan kaum Nabi Luth as ini termasuk dalam perbuatan kaum yang bodoh. Berdasarkan ayat tersebut, tentu sudah jelas bahwa perilaku homoseksual termasuk juga LGBT merupakan perbuatan yang melanggar syariat dan dibenci oleh Allah SWT.

Meski begitu, ternyata masih banyak kalangan yang mendukung LGBT terlihat dari adanya komunitas pendukung kelompok LGBT³. Bahkan di Indonesia sendiri terdapat komunitas yang mendukung LGBT salah satunya adalah Komunitas Gaya Nusantara yang didirikan oleh Dede Oetomo⁴.

³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan & Konseling Pada Komunitas LGBT* (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka: 2020), hlm. 28.

⁴ BBC, "Komunitas LGBT: 'Tak Ada Yang Memperjuangkan Aspirasi Kami Di Pemilu'", <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47863631/>, diakses pada 13, Desember 2024.

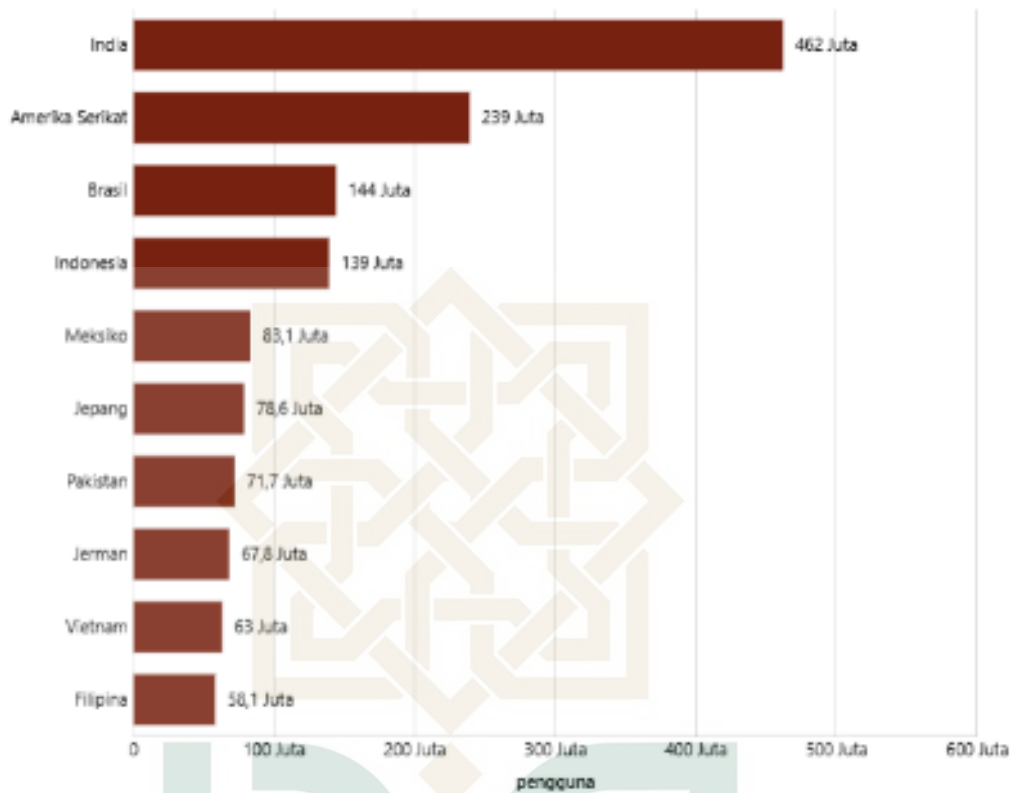
Komunitas ini merupakan organisasi yang melindungi hak-hak LGBT dan memperjuangkan aspirasi orang-orang yang memiliki orientasi seksual beragam, khususnya di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa masih terdapat masyarakat yang mendukung adanya kelompok LGBT. Sehingga, dakwah mengenai isu LGBT ini kerap menjadi kontroversial karena masih terdapat pro dan kontra didalamnya. Dalam menyikapi fenomena sosial yang terbilang sensitif ini, tentu dibutuhkan strategi dakwah yang bijak agar mudah diterima dan dimengerti oleh masyarakat awam.

Dakwah sangat berperan penting bagi umat islam untuk menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai agama terutama di era digital seperti saat ini⁵. Kemudahan dalam mengakses informasi di era digital menuntut para Da'i untuk mengikuti perkembangan dalam menyebarkan dakwah yang memiliki peran penting dalam menebarkan ajaran islam. Pada era ini, tentunya sarana dakwah dapat dilakukan dimana saja. Salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan menggunakan media sosial. Hal ini tentu membuat cakupan audiens akan lebih luas dan beragam. Salah satu media yang populer dan digandrungi banyak orang adalah media Youtube. Berdasarkan data yang tercantum pada website resmi databox.katadata.co.id, jumlah pengguna media Youtube di Indonesia per bulan Oktober 2023 mencapai 139 juta pengguna dan menempati urutan ke-4 pengguna Youtube terbanyak di dunia⁶.

⁵ Ibnu Kasir dan Syahrol Awali, "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern", *Jurnal an-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11, no. 1, 2024, hlm. 60.

⁶ Databoks, "10 Negara Dengan Jumlah Pengguna Youtube Terbanyak Di Dunia" (*Oktober 2023*), <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/08ebe16c8ac6904/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia/>, diakses pada 11, Februari 2025.

Gambar 1.1 10 Negara dengan jumlah pengguna Youtube terbanyak di dunia



Sumber: Katadata.co.id⁷.

Meski belum ada data pasti mengenai jumlah pengguna Youtube di tahun 2024-2025, namun diperkirakan jumlah pengguna media Youtube ini semakin meningkat⁸. Platform Youtube menjadi populer karena para pengguna Youtube dapat mengakses berbagai informasi yang dikemas secara audiovisual tanpa membayar⁹. Kemudahan akses informasi tanpa membayar ini tentu

⁷ Ibid.

⁸ Global Media Insight, "Statistik Youtube 2025 (Demografi, Pengguna Menurut Negara dan Lainnya)", <https://www.globalmediainsight.com/blog/youtube-users-statistics/>, diakses pada 11, Februari 2025.

⁹ Ahmad Zarkasyi Mukhtar, "Penggunaan Sosial Media Youtube Sebagai Strategi Dakwah Di Era Milenial", *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 2022, hlm. 89.

menguntungkan para pengguna yang menyukai konten-konten audiovisual. Melihat banyaknya peminat media Youtube, tentunya hal ini menjadi kesempatan bagi konten kreator untuk menggunakan media Youtube sebagai sarana dakwah yang mampu menjangkau audiens lebih luas tanpa terbatas jarak dan waktu serta memberi pengaruh positif untuk memperkenalkan dakwah¹⁰. Melihat banyaknya keuntungan ini, tentunya dakwah melalui media Youtube juga memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah para Da'i harus mampu menyampaikan dakwah dengan pembawaan dan pengemasan pesan yang menarik karena harus bersaing dengan konten lainnya¹¹. Media Youtube yang juga banyak menyajikan konten menghibur membuat para Da'i harus mampu membawakan pesan dakwah yang dapat menarik perhatian audiens.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰ I Makna A'raaf K et. al., "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 2021, hlm. 176.

¹¹ Fauzi, "Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam", *Liwa'ul Dakwah, Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 13, no. 1, 2023, hlm. 37.

Gambar 1.2 Thumbnail Podcast The Indah G Show Episode 51



Sumber: https://youtu.be/C2kE5tnlaDc?si=1_MoqH9qW1bp0CCC

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai salah satu Podcast di channel Youtube The Indah G Show. Podcast The Indah G Show sendiri adalah sebuah channel Podcast milik seorang *influencer* bernama Indah Gunawan atau yang akrab disapa Indah G. Channel Podcast ini tidak hanya membahas mengenai fenomena sosial, tapi juga isu politik, agama dan sebagainya. Channel Youtube The Indah G Show memiliki 43,6 ribu *subscriber* dengan total video yang telah di *upload* berjumlah 158 video. Pada awal tahun 2024, Sosok Indah G sempat menuai kontroversi karena membahas tentang produk kopi yang dianggap berafiliasi dengan Israel dan menertawakan aksi boikot terhadap produk kopi tersebut di channel Podcastnya bersama *influencer* bernama Choki Pardede, sehingga ia disebut tidak empati dengan isu genosida yang tengah terjadi di Palestina. Tiga bulan setelahnya, Indah G kembali disorot karena Podcast-nya bersama Ustadz Felix Siau yang

membahas mengenai LGBT di episode 51 dan meraih *view* terbanyak dalam *channel* tersebut yaitu 472 ribu kali ditonton dengan jumlah *like* sebanyak 8,2 ribu, dan mendapat sebanyak 5.947 komentar, serta hanya satu episode ini saja yang membahas mengenai pro dan kontra LGBT. Dalam *Podcast* tersebut Indah G mempertanyakan pandangan Ustadz Felix Siauw sebagai tokoh agama mengenai fenomena LGBT. Menariknya, *Podcast* tersebut diberi judul *Debate: Pro LGBT vs Anti-LGBT* dengan pertanyaan mengenai perbedaan aktivitas LGBT vs Non-LGBT sebagai *thumbnail Podcast* tersebut. Hal ini menjadi topik yang menarik karena fenomena LGBT sudah eksis sejak lama dan hingga kini masih terdapat kelompok atau komunitas yang pro dengan adanya fenomena LGBT.

Berbicara tentang isu LGBT tentu masih banyak orang yang menganggap bahwa isu LGBT merupakan kebebasan tiap individu dalam hal orientasi seksualnya¹². Hal ini yang kemudian dibahas dalam salah satu episode di *channel Podcast The Indah G Show* yang dipandu langsung oleh Indah G. *Podcast* ini membahas perdebatan pro vs kontra LGBT bersama Ustadz Felix Siauw. Sebagai tokoh agama islam, tentunya Ustadz Felix Siauw menyampaikan tentang larangan penyimpangan orientasi seksual.

Ustadz Felix Siauw sendiri kerap diundang ke beberapa kajian dan program-program di media sosial untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu isu khususnya yang berkaitan dengan isu sosial. Beberapa diantaranya

¹² Hardiyanti Rahmah, et.al., "Fenomena LGBT Menurut Pandangan Psikologi, Sosial Dan Agama", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1, no. 2, 2023, hlm. 110.

seperti, *Podcast*-nya di Youtube YNTV yang membahas mengenai perang antara Israel dan Palestina, *Podcast* bersama Raymond Chin yang membahas mengenai islam muallaf dan islam dari lahir, *Podcast* bersama Ferry Irwandi yang membahas mengenai santet, hingga *Podcast*-nya bersama Medy Renaldy yang membahas mengenai hukum mengoleksi *action figure*. Selain itu, pembahasan mengenai isu LGBT ini sudah dilakukan Ustadz Felix Siauw sejak tahun 2012 berdasarkan penuturannya secara langsung di *Podcast The Indah G Show*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis strategi dakwah Ustadz Felix Siauw untuk memberikan edukasi dan nilai moral kepada audiens terkait fenomena LGBT agar tetap berpegang teguh dengan ajaran islam untuk tidak menormalisasikan penyimpangan orientasi seksual.

Penelitian tentang strategi dakwah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun secara spesifik belum ada yang meneliti mengenai strategi dakwah tentang isu LGBT pada sebuah media *Podcast* yang pembahasannya mengarah pada pro dan kontra isu tersebut. Kebanyakan penelitian yang ada, lebih memfokuskan kajian pada pesan-pesan dakwah pada *Podcast*¹³, strategi pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah¹⁴, fenomena LGBT dalam berbagai perspektif¹⁵, dan penelitian-penelitian sejenis lainnya. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Secara spesifik, penelitian ini memfokuskan kajian pada

¹³ Novita Andiani, "Pesan Dakwah Habib Jafar Dalam Podcast the Leonardo's", 2023, hlm. 1.

¹⁴ Adeni, "Strategi Pemanfaatan Media Digital Dalam Dakwah Pembangunan Masyarakat", *Ath-Thariq*, 04, no. 02, 2020, hlm. 174.

¹⁵ Hardiyanti Rahmah et.al., "Fenomena LGBT Menurut Pandangan Psikologi, Sosial Dan Agama", *Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1, no. 2, 2023, hlm. 110.

bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam menyikapi isu sosial yang sensitif agar pesan dapat mudah diterima audiens, meski pada kenyataannya isu sosial seperti LGBT dianggap sebagai sebuah penyimpangan. Tujuan ini, menjadi acuan untuk menganalisis bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw tentang isu LGBT pada podcast milik Indah G.

Pembahasan mengenai topik dan fenomena pada penelitian ini, akan diolah menggunakan bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni yang didalamnya memuat tiga bentuk strategi dakwah yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis objek penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dalam diskusi di *Podcast Indah G* sehingga pesan-pesan dakwahnya dapat diterima oleh audiens untuk memberikan edukasi dan nilai moral dalam menyikapi fenomena LGBT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dalam menghadapi isu sosial mengenai LGBT pada *Podcast The Indah G Show*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dari Ustadz Felix Siauw dalam menghadapi isu sosial mengenai LGBT yang cukup sensitif dan menimbulkan pro kontra pada masyarakat di *Podcast The Indah G Show*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dan memberi kontribusi pada pengembangan kajian komunikasi dakwah, terlebih dalam pemahaman strategi komunikasi keagamaan ataupun metode dakwah melalui platform digital, seperti *Podcast*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur agar para Da'i mengetahui dan memaksimalkan pemanfaatan platform digital berupa audio visual untuk menyampaikan isu-isu kontroversial, seperti isu LGBT. Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw mengenai isu LGBT di *Podcast Youtube The Indah G Show*. Sehingga dengan adanya fokus yang membatasi cakupan penelitian ini, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan yang akan menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya mengenai dakwah digital, khususnya yang membahas isu-isu sosial. Penelitian ini juga mendorong eksplorasi

lebih lanjut mengenai pengaruh media digital dalam membentuk opini publik terhadap nilai-nilai agama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para Da'i dalam merancang strategi komunikasi dakwah yang efektif untuk membahas isu-isu sensitif, seperti isu LGBT ini. Sehingga Da'i mampu memahami bagaimana penyampaian pesan secara persuasif namun tetap santun dan relevan dengan audiens dan tetap menghargai perbedaan opini. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu Da'i maupun lembaga dakwah untuk memaksimalkan penggunaan media digital seperti *Podcast* untuk menyampaikan pesan keagamaan agar mampu menarik perhatian audiens. Selain itu, diharapkan agar penelitian ini memberi wawasan praktis tentang strategi yang dapat digunakan untuk berdakwah mengenai isu-isu sosial. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberi manfaat bagi audiens yang ingin memahami isu LGBT dari perspektif agama.

D. Kajian Pustaka

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah “*Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mencegah Maraknya LGBT di Kota Tebing Tinggi*” oleh Dwi Larasati dan Moh. Iqbal Abdul Muin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun

terbit 2024¹⁶. Penelitian tersebut menjelaskan tentang permasalahan LGBT di Kota Tebing Tinggi dan bagaimana strategi dakwah MUI Kota Tebing Tinggi dalam mencegah maraknya permasalahan LGBT di Kota tersebut. Hasil penelitian dalam jurnal ini menyebutkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh MUI dalam mencegah maraknya LGBT di Kota Tebing Tinggi adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, mengeluarkan pernyataan resmi dan fatwa serta melakukan pengawasan terhadap media konten dan melakukan pendampingan hukum terkait fenomena LGBT.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus dan isu yang diteliti, yakni terkait strategi dakwah terhadap isu LGBT. Sehingga, penelitian diatas dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan ide penelitian saat ini. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek, dimana penelitian diatas meneliti strategi dakwah MUI pada masyarakat Kota Tebing Tinggi sedangkan penelitian ini meneliti strategi dakwah Ustadz Felix Siauw pada *channel* Youtube The Indah G Show. Teknik pengumpulan data pada metode penelitian diatas dengan penelitian saat ini pun memiliki perbedaan. Pada penelitian diatas, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta

¹⁶ Dwi Larasati dan Moh Iqbal Abdul Muin, “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mencegah Maraknya LGBT di Kota Tebing Tinggi”, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 6, 2024.

dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi non-partisipan, dokumentasi dan studi pustaka.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah “*Dakwah dan Isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)*” oleh Faridah, Rahma Melati Amir, Jogie Suaduon, Nurjannah, Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun terbit 2023¹⁷. Penelitian tersebut menjelaskan tentang peran dakwah terhadap perilaku LGBT, dimana perilaku LGBT dianggap sebagai sebuah penyimpangan sehingga peran dakwah dibutuhkan untuk memberikan pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Hasil penelitian dalam jurnal ini menyebutkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam menanggulangi masalah LGBT, seperti melakukan dakwah dengan metode konseling dan komunikasi, menggunakan metode dakwah *tabligh bi-lisan*, hingga dakwah bi al-hal.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada kesamaan isu yang diteliti yakni mengenai isu LGBT. Selain itu, penelitian diatas juga meneliti tentang pentingnya peran dakwah dalam menghadapi perilaku LGBT yang merupakan sebuah penyimpangan sosial. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini, terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Penelitian diatas hanya berfokus pada peran dakwah

¹⁷ Farida, et.al., “Dakwah dan Isu Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)”, *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran islam*, vol. 5, 2023.

dalam menghadapi isu LGBT, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi dakwah Ustadz Felix Siauw pada *channel* Youtube *The Indah G Show* dalam menanggapi isu LGBT. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi non-partisipan, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai cara pengumpulan datanya.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah “*Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw di Media Sosial Youtube dalam Membina Toleransi antar Ummat Beragama di Indonesia*” oleh Muhammad Zainullah Assholih dan Rismayanti, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Tjut Nyak Dhien Tahun 2022¹⁸. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw di kanal Youtubenya saat membahas mengenai toleransi antar ummat beragama di Indonesia. Penelitian ini juga membahas tentang arti toleransi menurut Ustadz Felix Siauw, cara menyikapi toleransi dalam beragama, batasan-batasan dalam toleransi, hingga pandangan seorang non-muslim tentang toleransi.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni memiliki kesamaan obyek, sehingga penelitian diatas dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan ide penelitian saat ini.

¹⁸ Muhammad Zainullah Assholih dan Rismayanti, "Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw Di Media Sosial Youtube Dalam Membina Toleransi Antar Ummat Beragama Di Indonesia", *Jurnal Syiar-Syiar*, 2, no. 2, 2022..

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, terletak pada media dan isu yang akan diteliti. Pada penelitian diatas, isu yang diteliti berfokus pada toleransi antar Ummat beragama di Indonesia pada media Youtube. Sedangkan pada penelitian ini media yang akan diteliti adalah *Podcast The Indah G Show* yang membahas mengenai debat *Pro LGBT VS Anti-LGBT*.

Penelitian keempat yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah "*Strategi Dakwah Youtube Darussurur Media dalam Meningkatkan Pemahaman Agama*" oleh Halwa Sri Wulandari dan Malki Ahmad Nasir, Mahasiswa Universitas Islam Bandung Tahun 2024¹⁹. Penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi dakwah pada media Youtube Darussurur milik Pondok Pesantren Darussurur pusat yang menyiarkan dakwah lewat *live streaming* setiap harinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Youtube Darussurur dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat lewat syiar dakwah yang disiarkan melalui media *live streaming*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media Youtube Darussurur memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman agama serta menunjukkan peluang yang lebih besar sebagai strategi dakwah dibanding ancaman atau hambatannya.

¹⁹ Halwa Sri Wulandari dan Malki Ahmad Nasir, "*Strategi Dakwah Youtube Darussurur Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama*, *JRKPI: Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 4, no.1, 2024.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah memiliki kesamaan dalam fokus penelitian pada strategi dakwah. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Media yang diteliti juga sama-sama melalui media Youtube. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas, terletak pada teknik analisis yang digunakan dimana, pada penelitian diatas menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, hingga ancaman pada media Youtube Darussurur. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada strategi dakwah Ustadz Felix Siauw di *Podcast The Indah G Show*.

Penelitian kelima yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah “*Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad: Membumikan Islam di Era Digital*” oleh Muhammad Yunus, Japeri, dan Sabiruddin Juli, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2024²⁰. Penelitian tersebut mengkaji tentang strategi komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam menyebarkan agama islam di era digital. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis komponen-komponen strategi komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad yang terdiri dari pemilihan pesan, gaya penyampaian, penggunaan media, hingga cara berinteraksi dengan audiens. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten ini, menunjukkan hasil penelitian

²⁰ Muhammad Yunus, et.al., "Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad: Membumikan Islam Era Digital", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2, no. 1, 2024.

bahwa keberhasilan dakwah Ustadz Abdul Somad di era digital saat ini terletak pada kemampuannya dalam memasukkan dan menyatukan nilai islam pada isu-isu kontemporer. Selain itu, kemampuan Ustadz Abdul Somad dalam memaksimalkan penggunaan media sosial dan gaya dakwahnya yang lugas tapi humoris, juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dakwah Ustadz Abdul Somad di era digital saat ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah memiliki kesamaan objek dimana penelitian ini juga akan menganalisis strategi dakwah namun dengan subjek yang berbeda. Penelitian diatas diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan ide bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian ini. Meski memiliki kesamaan, tentu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada metode analisis, subjek, dan teori yang akan digunakan. Dimana penelitian diatas menganalisis strategi komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad menggunakan metode analisis konten, sedangkan penelitian ini menganalisis strategi komunikasi dakwah Ustadz Felix Siauw menggunakan metode analisis semiotika.

Penelitian keenam yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah “*Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam*” oleh Fauzi, Mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan

Indonesia (UNIKI) Tahun 2023²¹. Penelitian keempat ini mengkaji tentang bagaimana transformasi digital terkini dalam mengubah kegiatan dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji strategi dakwah era digital dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah di era digital dilihat dari segi tantangan dan peluang. Dimana peluang dalam dakwah di era digital terletak pada kemudahan dalam mengakses berbagai informasi terkait keislaman, sedangkan tantangan terletak pada kemampuan para Da'i membawa pesan melalui media digital yang harus menarik audiens karena bersaing dengan konten lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah memiliki kesamaan pada pendekatan penelitian yakni kualitatif. Penelitian diatas juga berfokus pada bagaimana strategi dakwah di era digital saat ini, namun lebih melihat dari sisi peluang dan tantangan dalam berdakwah. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian diatas menggunakan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ketujuh yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah "*Analisis Strategi Dakwah Ustadz Syam Tentang Do'a dan Takdir*

²¹ Fauzi, "Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam", *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 13, no. 1, 2023, hlm. 35.

Melalui Aplikasi Tiktok terhadap Para Followers” oleh Siti Alfiah Solihat dan Komarudin Shaleh, Mahasiswa Universitas Islam Bandung Tahun 2022²². Penelitian kelima ini mengkaji tentang bagaimana strategi dakwah Ustadz Syam dalam salah satu kontennya mengenai do’a dan takdir pada platform Tiktok. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah Ustadz Syam dalam salah satu kontennya tersebut dan mengetahui respon mad’u terkait strategi dakwah Ustadz Syam tersebut. Jenis penelitian pada penelitian diatas adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan isi video pada akun Tiktok @syam_elmarusy. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui hasil penelitian pada penelitian diatas bahwa akun Tiktok @syam_elmarusy pada konten tentang do’a dan takdir mengandung strategi dakwah berupa strategi *tilawah*, *tazkiyah*, dan *ta’lim*. Dalam video tersebut juga mengandung pesan dakwah mengenai aqidah iman kepada *qhada* dan *qhadar* sesuai salah satu rukun iman yang harus diyakini seluruh umat muslim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah, memiliki kesamaan objek dan pendekatan penelitian, yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian diatas juga meneliti objek penelitian pada platform digital yang sama dengan penelitian ini. Dengan begitu, diharapkan agar penelitian ini mampu memberikan tambahan ide dan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang akan diteliti saat ini. Meski

²² Siti Alfiah Solihat, "Analisis Strategi Dakwah Ustadz Syam Tentang Do’a Dan Takdir Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Para Followers", *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2, no. 2, 2022.

memiliki beberapa kesamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian diatas. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan teknik analisis data yang akan digunakan. Penelitian diatas berfokus pada video di platform Tiktok Ustadz Syam mengenai do'a dan takdir sebagai subjek penelitian, serta menggunakan metode analisis isi (*Analysis content*) dengan teknik analisis model Miles dan Huberman untuk menarik kesimpulan dan mengetahui hasil dari penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori retorika Aristoteles dan bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Felix Siauw pada channel Youtube *The Indah G Show*.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" yang berarti sebuah usaha atau rencana untuk mencapai tujuan tertentu yang awalnya digunakan dalam lingkungan militer. Seiring perkembangan zaman, istilah strategi tidak hanya merujuk pada lingkup militer namun juga dapat digunakan oleh organisasi diluar militer seperti organisasi keagamaan dalam mengembangkan dakwah²³. Dakwah sendiri merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna berupa ajakan atau seruan. Dakwah bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan yang menyeru pada

²³ Najamuddin, "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 12, no. 1, 2020, hlm. 28.

kebaikan dan ajaran agama baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan dengan sadar guna memengaruhi orang lain untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan²⁴.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan suatu taktik atau usaha untuk menentukan rancangan yang nantinya digunakan dalam kegiatan dakwah agar pesan-pesan yang ingin disampaikan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menyeru dan menyebarkan pesan-pesan dalam kegiatan dakwah, tentu dibutuhkan strategi agar target yang dituju dalam kegiatan dakwah dapat tercapai dengan maksimal. Sehingga dengan adanya strategi, pesan-pesan yang dituju dapat tersampaikan dengan baik pada target audiens. Menurut Jamaluddin Kafie yang dikutip oleh Ayu Inggik dalam Jurnal Al Burhan Staidaf, terdapat beberapa tujuan dalam kegiatan dakwah diantaranya ialah²⁵:

- a. Mengajak umat manusia untuk mengikuti perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta menjauhi larangan-Nya.
- b. Mengajak umat manusia untuk lebih mengenal Allah SWT dan istiqamah berada di jalan-Nya.
- c. Membangun *kaffah* atau masyarakat islam yang sempurna.

Sedangkan menurut Jafar, tujuan dakwah diantaranya untuk menuntun umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang,

²⁴ Muhammad Faizul Akbar Surbakti, "Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Youtube Dan Instagram (Studi Kasus Pada Generasi Milenial)", 2023, hlm. 8.

²⁵ Ayu Inggik Mubarakah et. al., "Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital", Jurnal Al Burhan Staidaf, 2, no. 2, 2022, hlm. 5.

memotivasi umat manusia untuk terus beribadah dan berlomba dalam amal, meningkatkan ketakwaan umat manusia, serta mendorong keimanan umat manusia agar mampu menjadi muslim yang sesuai dengan kaidah islam.

Dalam menjalankan kegiatan dakwah, terdapat beberapa metode dakwah yang menjadi strategi bagi Da'i untuk menyampaikan pesan dan ajaran islam. Tentunya metode ini memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah, karena seorang Da'i tidak hanya sekedar menyampaikan pesan namun juga harus menyampaikan pesan tersebut dengan baik agar bisa tersampaikan dengan maksimal kepada audiens. Sehingga, metode dakwah ini menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan dakwah seorang Da'i. Metode dakwah tersebut diantaranya diawali dengan memberi kabar gembira, kemudian dilakukan secara bertahap dengan menggunakan berbagai sarana yang inovatif, serta membawa kegiatan dakwah dengan santai agar pesan dapat mengena di hati audiens²⁶.

Dengan memperhatikan tujuan serta metode dakwah diatas, seorang Da'i akan lebih mudah menjalankan kegiatan dakwah dengan tetap memperhatikan dan merancang strategi dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi audiens sebagai objek dakwah.

2. Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai sebuah ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

berdakwah. Dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag, yang berjudul *Ilmu Dakwah*, Al Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai sebuah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah²⁷. Menurut kitab *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah* karya Al-Bayanuni, terdapat tiga bentuk strategi dakwah, yakni strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)²⁸.

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimentil adalah sebuah strategi dakwah yang memfokuskan isi dakwah pada aspek hati untuk menggerakkan perasaan dan batin audiens atau sasaran dakwah²⁹. Strategi ini juga dilakukan dengan memberikan audiens nasihat yang mengesankan dengan cara memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Cara-cara yang penting dalam penggunaan strategi sentimentil adalah³⁰ :

- 1) Menggunakan nasihat yang baik (*mau'idhotul hasanah*) yang bisa dilakukan dengan cara memberikan ceramah atau khutbah, memberi peringatan akan nikmat Allah SWT agar lebih bersyukur, memberi pujian, janji terhadap kesenangan akhirat, ancaman terhadap dosa yang telah

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 300.

²⁸ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021).

²⁹ Muslem Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab. Bireuen)," *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 7, no. 1, 2020, hlm. 6.

³⁰ Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3, no. 02, 2020, hlm. 200.

dilakukan, serta menceritakan perihal cinta yang menyenangkan dan menginspirasi.

- 2) Berdakwah secara jelas dengan penuh rasa kasih sayang terhadap audiens yang disertai dengan perkataan yang lembut dan menyentuh, memberikan doa yang baik, serta menyampaikan pesan dakwah dengan kalimat yang baik, berpengaruh, dan memberi inspirasi.
- 3) Berdakwah dengan cara memenuhi kebutuhan, memberi pertolongan, menepati hajat, serta memberi pelayanan.

Penggunaan strategi sentimentil ini disesuaikan dengan keadaan audiens itu sendiri. Adapun beberapa keadaan atau kondisi yang dianggap pantas untuk menerapkan strategi ini dikutip dari buku Al-Bayanuni diantaranya adalah:

- 1) Dakwah terhadap orang-orang yang bodoh, karena orang-orang tersebut membutuhkan kasih sayang dan perhatian serta mengajarnya harus dengan cara yang menyenangkan.
- 2) Berdakwah terhadap orang-orang yang tidak diketahui keadaannya, tidak mengetahui kadar keimanannya kuat atau lemah. Da'i harus mengetahui kadar keimanan dari mad'unya terlebih dahulu agar dapat menentukan cara untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mad'u.
- 3) Dakwah terhadap seseorang yang berhati lemah, seperti perempuan, anak-anak, orang yatim, fakir miskin, hingga orang-orang yang terkena musibah.
- 4) Dakwah terhadap keluarga, dakwah kepada kerabat, orang terdekat, dan lain sebagainya.

- 5) Dakwah pada tempat yang sulit dijangkau atau sulit untuk mendakwahi mad'u.

b. Strategi rasional (*al-manhaj al- 'aqli*)

Strategi rasional adalah sebuah strategi dakwah yang berfokus pada aspek akal pikiran³¹. Strategi ini mendorong sasaran dakwah untuk berpikir, merenungkan, serta mengambil pelajaran. Strategi ini menggunakan logika, diskusi, penampilan contoh serta bukti sejarah dalam penerapannya. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam penerapan strategi rasional diantaranya ialah:

- 1) Tuntutan hukum secara akal serta qiyas (analogi).
- 2) Jadal, debat, dan diskusi.
- 3) Menggunakan perumpamaan, baik perumpamaan secara gamblang maupun samar-samar.
- 4) Kebanyakan menggunakan metode akal untuk mengambil sebuah pelajaran.

Penggunaan strategi rasional ini dapat digunakan pada tempat atau kondisi yang beragam, diantaranya³²:

- 1) Ketika audiens berada dalam keingkaran yang dzohir.
- 2) Terhadap orang-orang yang melampaui pemikiran atau rasionalitasnya.
- 3) Terhadap orang-orang yang jauh dari sifat fanatisme.

³¹ Muslem Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab. Bireuen)," *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 7, no. 1, 2020, hlm. 6.

³² Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya", *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3, no. 02, 2020, hlm. 200.

- 4) Terhadap orang-orang yang bersih dari pengaruh syubhat dan orang yang tunduk untuk tidak melakukan kebathilan.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi adalah strategi dakwah berdasarkan pengamatan atau penelitian. Strategi ini juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah yang berpusat pada pancaindra dan percobaan³³. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam strategi indrawi diantaranya sebagai berikut³⁴:

- 1) Kegunaan pancaindra pada pengertian di atas untuk menyampaikan sebuah metode kepada banyak penerimanya.
- 2) Cara pembelajaran yang sesuai dengan melihat objek dakwah sesuai profesinya.
- 3) Panutan dalam mempelajari akhlak dan sikap.
- 4) Mengubah orang agar tidak lagi berbuat munkar.
- 5) Menceritakan Nabi dan Rasul-Nya dengan mukjizat yang nyata dan kuat sebagai sebuah contoh.
- 6) Menggunakan metode dengan membuat permisalan atau sandiwara dan melahirkan sebagian hal-hal dakwah melalui panggung sandiwara.

³³ Muslem Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab. Bireuen)", *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 7, no. 1, 2020, hlm. 6.

³⁴ Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya", *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3, no. 02, 2020, hlm. 201.

Tempat penggunaan strategi indrawi dalam dakwah bermacam-macam, diantaranya:

- 1) Digunakan pada saat mengajarkan suatu keilmuan yang pasti dalam menyampaikan ilmu, dan kapan suatu perkara itu dianggap pasti secara kepastian itu sangat diperlukan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Terhadap para ulama dan orang-orang yang khusus dalam keilmuan, dan ditentukan dalam beberapa dalil dengan ilmu hijaz yang ada di dalam ilmu Al-Quran dan hadist.
- 3) Terhadap orang-orang yang tidak tahu terhadap masa lampau (keilmuan para ulama terdahulu), dan menafikan pemikiran-pemikiran secara rasional (lebih condong terhadap Al-Quran dan hadist).

3. Dakwah Era Digital

Saat ini perkembangan zaman semakin maju diiringi dengan berbagai perkembangan teknologi digital. Penggunaan internet sebagai media bertukar pesan, menjadi salah satu aspek yang lekat dengan masyarakat di era digital. Perkembangan teknologi di era digital seperti saat ini, tentu mempengaruhi kegiatan dakwah yang saat ini semakin merambah ke dunia digital mengikuti arus perkembangan zaman. Semakin banyaknya media komunikasi yang berkembang, membuat kegiatan dakwah lebih berevolusi dalam media penyampaian pesan yang digunakan. Hal ini semakin diperkuat dengan maraknya penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Sehingga, kegiatan dakwah tidak hanya dapat

dilakukan secara konvensional, tetapi fleksibel mengikuti perkembangan media untuk mengoptimalkan proses penyampaian pesan-pesan dakwah.

Dakwah dan teknologi menjadi dua hal yang berkaitan erat. Penyebaran pesan dakwah dapat dioptimalkan dengan adanya penggunaan media sosial dan perkembangan teknologi³⁵. Kegiatan dakwah semakin marak dilakukan di media sosial karena penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan lebih cepat dan meluas tanpa terbatas jarak dan waktu. Salah satu media yang kerap digunakan sebagai media penyebaran dakwah adalah Youtube. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya akun-akun Youtube milik para Da'i dan tokoh agama khususnya di Indonesia yang berdakwah melalui media sosial Youtube miliknya.

4. Fenomena LGBT (LGBT perspektif umum dan islam)

Fenomena LGBT menjadi isu hangat yang masih diperbincangkan di berbagai penjuru dunia. LGBT adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Lesbian merupakan penyimpangan orientasi seksual yang pelakunya memiliki kecenderungan tertarik dengan sesama jenis yakni perempuan dengan perempuan. Berdasarkan survei YPKN (Yayasan Pendidikan Kartini Nusantara), terdapat 4000-5000 penyuka sesama jenis di Jakarta³⁶. Hampir sama dengan Lesbian, Gay juga merupakan sebutan untuk seseorang yang memiliki ketertarikan dengan

³⁵ Nur Chanifah et.al., "Dakwah Digital Bagi Santri Sebagai Revitalisasi Media Dakwah Era Sosial 5.0", *Wisesa: Jurnal Pengabdian*, 2021, hlm. 4.

³⁶ Hardiyanti Rahmah et.al., "Fenomena LGBT Menurut Pandangan Psikologi, Sosial Dan Agama", *Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1, no. 2, 2023, hlm. 112.

sesama jenis yakni laki-laki dengan laki-laki (homoseks). Sedangkan Biseksual sendiri merupakan sebutan untuk seseorang yang memiliki ketertarikan dengan lebih dari satu jenis kelamin, dimana kata “bi” dalam sebutan Biseksual mengandung makna dua (dua jenis kelamin). Dalam kehidupan bermasyarakat, Biseksual dianggap sebagai perbuatan yang sangat menyimpang dan tidak lazim. Istilah terakhir yakni Transgender yang merupakan sebutan untuk seseorang yang merasa bahwa identitas gendernya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, salah satu contohnya adalah waria (pria yang mengidentifikasi dirinya sebagai wanita).

Fenomena LGBT ini juga banyak terjadi di Indonesia, bahkan dianggap sebagai *lifestyle* bagi masyarakat modern³⁷. Dalam perspektif psikologi, LGBT termasuk dalam salah satu gangguan jiwa yang biasanya disebabkan karena faktor pergaulan maupun hormon. Sedangkan dalam pandangan umum, ada beberapa kalangan yang pro dan kontra terhadap adanya fenomena LGBT. Lingkungan masyarakat cenderung memandang LGBT sebagai perilaku negatif dan tidak sesuai dengan norma dan nilai masyarakat karena dianggap menyimpang dari perilaku normal. Namun, kelompok yang menyetujui adanya LGBT memandang fenomena ini melalui perspektif Hak Asasi Manusia (HAM). Dimana, kalangan orang yang setuju dengan LGBT menyatakan bahwa segala bentuk orientasi seksual termasuk LGBT adalah hak setiap manusia yang harus dilindungi dan tidak boleh dirampas oleh siapapun. Sehingga, hal ini menimbulkan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 111.

perdebatan khususnya di Indonesia yang masih terus berlanjut hingga saat ini.

Agama Islam sendiri jelas melarang adanya bentuk LGBT yang sudah jelas termasuk dalam perbuatan yang menyimpang. Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 1 yang menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan umat manusia berpasang-pasangan laki-laki dengan perempuan. Sehingga, perbuatan LGBT dalam perspektif Islam termasuk dalam salah satu dosa besar karena menyalahi kodrat yang telah ditetapkan. Fenomena LGBT ini sudah ada sejak zaman Nabi Luth as, dimana kaumnya dikenal dengan sebutan Kaum Sodom. Kaum Sodom pada zaman Nabi Luth as, merupakan penyuka sesama jenis sehingga mereka mendapat azab besar dari Allah SWT karena melakukan perbuatan menyimpang dan menentang perintah Allah SWT. Hal ini tentu menjadi pelajaran bagi manusia saat ini untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang seperti LGBT. Oleh karena itu, Da'i berperan penting untuk menyampaikan pesan dakwah, salah satunya yang berkaitan dengan fenomena LGBT yang menjadi isu sensitif dikalangan masyarakat saat ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dalam menanggapi isu LGBT.

5. *Podcast The Indah G Show*

Podcast merupakan rekaman berbentuk audio maupun audiovisual yang populer dikalangan masyarakat. Berbagai bentuk konten *Podcast*

mulai merambah di berbagai media sosial salah satunya pada platform Youtube. Youtube menjadi media yang ramai diminati masyarakat karena menyajikan berbagai konten menarik dan informatif³⁸. Platform Youtube juga dimanfaatkan oleh para Da'i sebagai media dakwah sehingga target audiens dapat dijangkau lebih luas. Banyak sekali para Da'i di Indonesia yang memanfaatkan media Youtube sebagai sarana dakwahnya, seperti Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Ustadz Felix Siauw, Ustadz Abdul Somad, dan lain-lain. Konten-konten yang diunggah para pemuka agama ini juga banyak yang dikemas dalam bentuk *Podcast*, sehingga semakin menarik minat audiens dan tidak terkesan kaku.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil studi kasus pada *Podcast The Indah G Show* milik seorang konten kreator Indah Gunawan. *Podcast The Indah G Show* ini, membahas tentang berbagai isu sosial dan fenomena menarik yang ada di masyarakat baik yang berbau agama hingga politik. Salah satu *Podcast* Indah G yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah *Podcast The Indah G Show* pada episode 51 yang diberi judul “*DEBATE: PRO LGBT vs ANTI-LGBT Ft. Ust. Felix Siauw*”. Dalam episode *Podcast* tersebut, membahas tentang perdebatan antara orang-orang yang setuju dan menolak adanya LGBT. Ustadz Felix Siauw sebagai seorang Da'i tentu berada di pihak yang menolak adanya LGBT. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana strategi dakwah

³⁸ Muhammad Hilmi Sya'bani et.al., "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad", *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1, no. 3, 2024, hlm. 15.

Ustadz Felix Siauw dalam menanggapi pihak yang pro dengan fenomena LGBT.

6. Teori Retorika Aristoteles

Retorika berasal dari bahasa Inggris “*Rhetoric*” yang bersumber dari bahasa Latin “*Rhetorica*” yang memiliki arti ilmu berbicara atau seni dalam berbicara. Lebih luas lagi, retorika dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Istilah retorika pertama kali dikenalkan oleh Aristoteles (384-322 SM), yang kemudian menyebar luas digunakan dalam berbagai bidang seperti politik, pendidikan, dan lain-lain³⁹. Aristoteles mengemukakan elemen penting dalam retorika yang menjadi landasan dari ilmu retorika, diantaranya adalah *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. *Ethos*, merupakan konsep yang mengacu pada kredibilitas komunikator, *Pathos* mengacu pada emosi dari audiens, dan *Logos* mengacu pada logika dan alasan yang digunakan dalam sebuah argumen⁴⁰.

Pada hakikatnya, retorika adalah kemampuan komunikasi secara efektif dengan memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasinya yang bertujuan agar komunikator dapat menyampaikan pesan yang mudah dipahami dan diterima oleh komunikan. Retorika memiliki beberapa unsur-unsur yang menjadi pendukung utama retorika, diantaranya ialah:

³⁹ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 3.

³⁹ Eka Putri Saptari Wulan et. al., *Retorika dan Dialektika Komunikasi Publik*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 13.

a. Bahasa

Bahasa menjadi salah satu unsur pendukung yang sangat penting dalam retorika. Dalam komunikasi, tentu dibutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Komunikator berhak untuk menentukan dan mengatur gaya bicara maupun susunan bahasa untuk mempersuasi dan menarik minat komunikan, dengan tetap memperhatikan isi pesan yang ingin disampaikan.

b. Etika dan Nilai Moral

Dalam retorika, etika dan nilai moral juga menjadi unsur penting yang harus dilakukan. Hal ini bertujuan agar komunikator bertanggung jawab dengan pesan yang ingin disampaikan, serta tidak sekedar pandai menggunakan gaya bahasa.

c. Penalaran yang Benar

Unsur penalaran yang benar dalam komunikasi harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan memiliki landasan. Hal ini menunjukkan bahwa retorika bukan sekedar seni berbicara dan permainan bahasa, tapi juga penyampaian pesan yang memiliki landasan logis.

d. Pengetahuan yang Memadai

Dalam retorika, unsur ini juga penting untuk diperhatikan karena komunikator harus benar-benar paham dan memiliki pengetahuan tentang pesan yang ingin disampaikan. Fakta relevan dan argumen yang logis juga diperlukan agar komunikator memahami isi pesan yang ingin disampaikan pada komunikan.

Retorika berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan kepada komunikator mengenai cara komunikasi, gaya bahasa, hingga topik menarik untuk disampaikan kepada audiens agar gagasan dan tujuan dari pesan tersebut dapat tersampaikan dengan jelas. Selain itu, retorika juga dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini publik. Berikut beberapa manfaat dari penggunaan retorika, diantaranya⁴¹:

- a. Retorika bermanfaat sebagai sarana komunikator dalam mengambil sebuah Keputusan.
- b. Retorika bermanfaat untuk mengajarkan komunikator dalam memilih sebuah argumen yang tepat sebelum disampaikan kepada audiens.
- c. Retorika bermanfaat untuk mengajarkan komunikator dalam mempersuasi audiens.
- d. Retorika bermanfaat untuk membimbing komunikator dalam memilih gaya bahasa dan cara komunikasi yang rasional sehingga pesan akan tersampaikan dengan jelas kepada audiens.

Retorika berkembang pesat pertama kali di era Yunani Kuno, Athena dimana pada saat itu orang-orang Yunani mulai menyadari bahwa keterampilan berbicara menjadi hal yang penting untuk mempersuasi opini publik. Terdapat beberapa tokoh-tokoh penting yang berkontribusi dalam perkembangan ilmu retorika, diantaranya ialah⁴²:

⁴¹ Eka Putri Saptari Wulan et.al., *Retorika dan Dialektika Komunikasi Publik*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 9.

⁴² *Ibid.*, hlm. 9.

- a. **Aristoteles:** Aristoteles merupakan tokoh penting yang berpengaruh dalam sejarah retorika dan menjadi tokoh pertama yang mengembangkan kajian retorika. Aristoteles juga mengemukakan elemen penting yang menjadi landasan konsep dalam teori retorika yang dimuat dalam karyanya berjudul “*Rhetoric*”, yakni *Ethos* (kredibilitas), *Pathos* (emosi), dan *Logos* (logika).
- b. **Isocrates:** Isocrates berfokus pada penggunaan bahasa yang lebih praktis dalam kehidupan sehari-hari. Isocrates merupakan seorang pendidik yang menekankan pentingnya ilmu retorika untuk memperbaiki masyarakat dalam memajukan nilai moral.
- c. **Cicero:** Cicero adalah seorang orator Romawi terkemuka yang tidak hanya mengembangkan kajian retorika tapi juga mempraktikkan retorika dalam bidang politik dan hukum Romawi. Cicero memiliki karya yang terkenal salah satunya berjudul *De Oratore*, dimana karya-karyanya ini membuka pandangan lebih luas terkait kajian retorika. Sebagai orator ulung, Cicero dikenal sebagai sosok yang terampil dalam menyederhanakan pembicaraan yang sulit. Selain itu, ia juga dikenal terampil dalam membuat bahasa yang indah dan mudah dibaca. Penyampaiannya yang indah dan meyakinkan juga membuatnya dikenal sebagai sosok yang benar-benar mempelajari isi pesannya dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori retorika Aristoteles. Dalam teori retorika Aristoteles, terdapat beberapa dasar retorika sebagai berikut⁴³:

- a. Retorika memiliki kaitan yang erat dengan moral karena harus mengemukakan sesuatu yang benar. Sebab, kebenaran adalah hal mendasar dalam retorika.
- b. Metode retorik didasarkan pada analitika atau memeriksa argumen dari proposisi yang benar dan dialektika atau memeriksa berbagai argumen dari proposisi yang kredibilitasnya diragukan.
- c. Setiap orang mengalami retorika secara instrinsik dan menggunakannya untuk mencari kebenaran melalui dialog.
- d. *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* merupakan komponen penting dalam retorika. *Ethos*, merupakan sumber kredibilitas komunikator yang lahir dari kesadaran orator untuk tampil sebagai orang yang dapat dipercaya oleh audiens. *Pathos*, merupakan komponen emosional yang ada dalam sebuah pidato atau narasi, adalah sumber kredibilitas komunikator. Sedangkan *Logos*, merupakan isi pesan yang berdasar pada alasan logis.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 7.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada kajian fenomena maupun proses sosial dan cenderung bersifat deskriptif serta menggunakan analisis⁴⁴. Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berfokus untuk memberikan deskripsi mendalam terkait fenomena yang akan diteliti, yakni strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dalam menyikapi isu sosial LGBT.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *Podcast Youtube The Indah G Show*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Ustadz Felix Siauw untuk memberikan edukasi dan nilai moral terhadap isu LGBT. Berdasarkan hal tersebut, akan diteliti mengenai strategi dakwah Ustadz Felix Siauw mengenai isu sosial LGBT pada *Podcast Youtube The Indah G Show* yang membahas mengenai Pro LGBT vs Anti-LGBT. Peneliti akan mengkaji bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw sebagai pihak yang kontra terhadap isu LGBT ditengah maraknya kelompok masyarakat yang mendukung adanya kelompok LGBT.

⁴⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran", 2020), hlm. 19.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang didapatkan langsung dari objek yang akan diteliti.⁴⁵ Dalam hal ini, data primer dari penelitian ini didapatkan langsung dari video *Podcast Youtube The Indah G Show* yang membahas mengenai isu LGBT bersama Ustadz Felix Siauw pada episode 51 dengan durasi 45 menit 46 detik.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nurjanah dalam Jurnal Mahasiswa disebutkan bahwa, data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang biasanya didapatkan dari pihak lain.⁴⁶ Dalam hal ini, data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan strategi dakwah tokoh agama dalam menyikapi fenomena dan isu sosial khususnya mengenai LGBT sesuai dengan teori dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ini, kemudian akan dijadikan rujukan oleh peneliti untuk meneliti data sesuai dengan referensi dan landasan teoritis yang didapat melalui literatur maupun buku dan artikel yang berkaitan.

⁴⁵ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda", *Jurnal Mahasiswa*, 1, 2021, hlm. 5.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Observasi

Menurut Herdiansyah yang dikutip oleh Eko Murdiyanto pada bukunya yang berjudul penelitian kualitatif, observasi merupakan pengamatan, melihat dan mencermati perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu⁴⁷. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan karena peneliti hanya melakukan analisis pada *Podcast Youtube The Indah G Show* guna memahami bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dalam menanggapi isu sosial LGBT yang cukup sensitif dikalangan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis video *Podcast The Indah G Show* yang membahas mengenai Pro LGBT vs Anti-LGBT dengan durasi 45 menit 46 detik dengan melihat argumen dari Indah G dan Ustadz Felix Siauw. Peneliti akan menganalisis menggunakan metode analisis model *Miles and Huberman* setelah itu, hasil analisis akan diolah menggunakan bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni.

b. Dokumentasi.

Menurut Gottschalk yang dikutip oleh Eko Murdiyanto dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif, disebutkan bahwa dokumentasi

⁴⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran", 2020), hlm. 54.

merupakan proses pembuktian yang didasarkan pada sumber data apapun baik yang berbentuk teks, audio, maupun visual gambar⁴⁸. Peneliti menggunakan dokumentasi pada *Podcast Youtube The Indah G Show* sebagai data pada penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan Ustadz Felix Siauw pada *Podcast Youtube The Indah G Show*. Peneliti akan mengambil beberapa percakapan Ustadz Felix Siauw dengan Indah G melalui transkrip narasi yang kemudian hasil transkrip tersebut akan dianalisis menggunakan bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw terhadap isu LGBT untuk menanamkan nilai moral dan mengedukasi audiens terhadap isu LGBT sesuai dengan teori yang digunakan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses pengumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai sumber seperti buku dan majalah⁴⁹. Peneliti akan menggunakan teknik studi pustaka guna mendapatkan data teoritis terkait strategi dakwah pada media *Podcast Youtube*. Hasil dari studi pustaka ini kemudian dikaji dan dianalisis secara mendalam sebagai sumber data untuk mengetahui hasil penelitian. Tujuan dari studi pustaka pada penelitian ini

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 54.

⁴⁹ Aris Dwi Cahyono Aqil, "Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit," *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2, no. 2, 2020, hlm. 2.

adalah untuk mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian ini dan memberikan landasan data yang valid sesuai hasil studi pustaka.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis *Miles* dan *Huberman*. Model analisis ini mengungkapkan bahwa data yang muncul pada analisis kualitatif bukanlah berupa rentetan angka melainkan berwujud kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas⁵⁰. Menurut *Miles* dan *Huberman*, analisis ini dibagi dalam tiga alur yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga alur ini harus ada dalam analisis data kualitatif, karena hubungan antara ketiga alur ini harus terus dikomparasi agar menemukan kesimpulan dari hasil penelitian⁵¹.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan dan pemfokusan serta penyederhanaan seluruh data dan informasi yang didapat selama proses penelitian. Tahap reduksi data ini terjadi saat berlangsungnya pengumpulan data yang bertujuan untuk menajamkan, mengklasifikasikan, memperjelas, mengarahkan, serta membuang hal-hal yang kurang penting untuk membuat suatu fokus dan menyederhanakan data hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

⁵⁰ Hardani et.al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 163.

⁵¹ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3, no. 2, 2022, 149.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam model analisis *Miles* dan *Huberman* merupakan kumpulan informasi yang disusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data ini, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami masalah yang terjadi dan membuat rencana untuk tindakan selanjutnya sesuai hal yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan terakhir dari langkah analisis menggunakan model *Miles* dan *Huberman* ini. Pengambilan kesimpulan ini didapatkan melalui data yang telah dianalisis berdasarkan bukti yang didapatkan selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan harus relevan dengan fokus dan tujuan penelitian sehingga didapatkan temuan penelitian berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini:

1. BAB I Pendahuluan:

Pada bab pertama berupa pendahuluan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai rencana penelitian yang didalamnya meliputi latar

belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, hingga sistematika pembahasan.

2. BAB II Gambaran Umum:

Pada bab kedua ini, berisi tentang gambaran umum dari penelitian ini yang mencakup tentang profil Ustadz Felix Siauw serta Indah G, isu LGBT dalam pandangan islam dan umum, serta penjelasan mengenai *Podcast The Indah G Show*.

3. BAB III Hasil dan Pembahasan:

Pada bab ketiga ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan bagaimana strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dalam menyikapi isu LGBT dalam media *Podcast Youtube* menggunakan bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni.

4. BAB IV Penutup:

Pada bab keempat ini, berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan pada tiga bab sebelumnya, dimana pada bagian ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data serta hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dengan menggunakan bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni, menggunakan tiga bentuk strategi dakwah yang ada pada strategi dakwah Al-Bayanuni. Tiga bentuk strategi dakwah tersebut diantaranya, strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*). Pada bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni, Ustadz Felix menggunakan strategi sentimentil sebanyak 3 narasi, strategi rasional sebanyak 20 narasi, dan strategi indrawi sebanyak 1 narasi. Sehingga, pada bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni, Ustadz Felix Siauw lebih banyak menggunakan pendekatan rasional yang berfokus pada penggunaan analogi dan perumpamaan untuk menjelaskan perspektif LGBT secara umum dan menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku LGBT.
2. Strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dengan menggunakan teori retorika Aristoteles, ditemukan bahwa Ustadz Felix menggunakan tiga aspek utama dalam retorika Aristoteles, yakni *Ethos* (kredibilitas), *Pathos* (emosi), dan *Logos* (logika). Pada pembahasan terkait isu LGBT di video *Podcast Youtube The Indah G Show*, Ustadz Felix Siauw lebih banyak menggunakan aspek *Logos*

(logika) yang berfokus pada penalaran logis dan penggunaan akal pikiran untuk menyampaikan argumen terkait isu LGBT.

B. Saran

Setelah merumuskan kesimpulan diatas, peneliti akan menuliskan beberapa saran yang bertujuan sebagai bahan evaluasi serta perkembangan teoritis pada penelitian selanjutnya. Beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para da'i dalam mendakwahkan isu sosial khususnya dalam persoalan LGBT.
2. Penelitian ini memiliki hasil strategi dakwah yang berfokus pada aspek logika, sehingga diharapkan agar peneliti selanjutnya mampu mengembangkan aspek lain pada strategi dakwah mengenai isu LGBT.
3. Penelitian ini memiliki lubang pada aspek perkembangan teori strategi dakwah pada media digital, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan teori strategi dakwah yang sesuai dengan perkembangan dakwah di era digital khususnya media sosial.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta menjadi referensi tambahan bagi pembaca untuk mengetahui strategi dakwah dalam pembahasan terkait isu sosial.
5. Dalam praktiknya, peneliti berharap agar para da'i atau pembicara dapat mengaplikasikan strategi dakwah di era digital agar penyebaran pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens berdasarkan hasil strategi dakwah pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'raaf I. M. (2021). "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 21(2), 176.
- Adeni. (2020). "Strategi Pemanfaatan Media Digital Dalam Dakwah Pembangunan Masyarakat". *Ath-Thariq*, 4(2), 174.
- Aisyah, Meidy. (2022). "Ethos, Pathos, Logos, dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review", *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 448.
- Andiani, Novita. (2023). "Pesan Dakwah Habib Ja'far Dalam Podcast The Leonardo's", 1.
- Aqil, Aris Dwi. (2020). "Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit", *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 2.
- Assholih, M. dan Rismayanti. (2022). "Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw Di Media Sosial Youtube Dalam Membina Toleransi Antar Ummat Beragama Di Indonesia", *Jurnal Syiar-Syiar*, 2(2).
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- BBC. "Komunitas LGBT: 'Tak Ada Yang Memperjuangkan Aspirasi Kami Di Pemilu 2019'" *BBC News*, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47863631>. diakses pada 13, Desember 2024.
- Chanifah, dkk. (2021). "Dakwah Digital Bagi Santri Sebagai Revitalisasi Media Dakwah Era Sosial 5 . 0 Digital Da ' Wah for Santri As a Revitalization in Social", *WISESA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.
- Databoks. "10 Negara Dengan Jumlah Pengguna Youtube Terbanyak Di Dunia (Oktober 2023)", Databoks.katadata, <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/08ebe16c8ac6904/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia/>. diakses pada 11, Februari 2025.
- Faridah, et.al. (2023). "Dakwah dan Isu Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)", *Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5.
- Fauzi. (2023). "Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam", *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 13(1), 35-37.

- Global Media Insight. “Statistik Youtube 2025 (Demografi, Pengguna Menurut Negara dan Lainnya)”, GMI, <https://www.globalmediainsight.com/blog/youtube-users-statistics/>. diakses pada 11, Februari 2025.
- Hamdani, Muslem. (2020). “Strategi Da’wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab. Bireuen)”, *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 6.
- Hardani, H. Andriani, J. Ustiawaty, E.F. Utami, R.R. Istiqomah, R.A. Fardani, D.J. Sukmana, N.H. Auliya. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hikmawati, Fenti. (2020). *Bimbingan & Konseling Pada Komunitas LGBT*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- IDN Times. “Siniarnya Kerap Jadi Sorotan dan Kontroversi, Siapa Indah G?”, Siniarnya Kerap Jadi Sorotan dan Kontroversi, Siapa Indah G? https://www.idntimes.com/hype/entertainment/muhammad-bimo-aprilianto/siapa-kreator-konten-indah-g?utm_source=others&utm_medium=websharing, diakses pada 19, Februari 2025.
- Inews. “Profil dan Biodata Indah G, Youtuber yang Viral di Media Sosial Usai Debat dengan Boy William”, <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-indah-g-youtuber-yang-viral-di-media-sosial-usai-debat-dengan-boy-william>, diakses pada 19, Februari 2025.
- Inews. ”Profil dan Biodata Ustadz Felix Siauw, Pendakwah yang Mengkritisi Isi,Podcast Deddy Corbuzier”, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/profil-dan-biodata-ustadz-felix-siauw-pendakwah-yang-mengkritisi-isi-podcast-deddy-corbuzier>, diakses pada 19, Februari 2025.
- Izzah, Keyne et.al. (2023). “Persepsi Pelajar SMA Terhadap Kaum LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Dan Queer)”, *Prosiding Seminar Nasional*, 1370.
- Kasir, Ibnu dan Syahrol Awali. (2024). “Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern”, *Jurnal an-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 60.
- Larasati, Dwi ,dan Moh Iqbal Abdul Muin. (2024). “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mencegah Maraknya LGBT di Kota Tebing Tinggi”, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6.
- Moh. Ali Aziz. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mubarokah, Ayu et.al. (2022). “Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital”, *Jurnal Al Burhan*, 2(2), 5.

- Mukhtar, Ahmad Zarkasyi. (2022). "Penggunaan Sosial Media Youtube Sebagai Strategi Dakwah Di Era Milenial", *HIKMAH : Jurnal Dakwah dan Sosial*, 89.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Press.
- Najamuddin. (2020). "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya", *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 28.
- Nurjanah. (2021). "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah", *Jurnal Mahasiswa*, (1), 5.
- Rahmah, Hardiyanti et. al. (2023). "Fenomena LGBT Menurut Pandangan Psikologi, Sosial Dan Agama", *INTEGRASI : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(2), 110-112.
- Solihat, Siti Alfiah. (2022). "Analisis Strategi Dakwah Ustadz Syam Tentang Do'a Dan Takdir Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Para Followers", *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2).
- Sulistyarini, Dhanik dan Anna Gustina Zainal. (2020). *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. Rizky, 2020.
- Surbakti, Muhammad Faizul Akbar. (2023). "Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Youtube Dan Instagram (Studi Kasus Pada Generasi Milenial)", 8.
- Sya'bani, Muhammad et. al. (2024). "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad", *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15.
- The Indah G Show, "Debate: Pro LGBT vs Anti-LGBT Ft. Ust. Felix Siauw", https://youtu.be/C2kE5tnlaDc?si=1_MoqH9qW1bpoCCC, diakses pada 10 Februari 2025.
- Wulan, Eka Putri, P.J. Pattiasina, B.A. Putra, T. Arianto, R.B. Saragih, Mardiana, E.P. Sitepu, I. Alvira, B. Aziz. (2024). *Retorika dan Dialektika Komunikasi Publik*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Widianto, Lutfi Alvian. (2024). "Teknik Argumentasi Dakwah Dr. Inong Soal Bahaya Homoseksual (LGBT)", *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(1), 108.
- Wulandari, Halwa dan Malki Ahmad Nasir. (2024). "Strategi Dakwah Youtube Darussurur Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama", *JRKPI: Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1).
- Yunus, Muhammad et.al. (2024). "Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad: Membumikan Islam Era Digital", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1).

- Yuwafik, Muhammad Hamdan dan Abdul Muhid. (2020). "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3(02), 200-201.
- Zulfirman, Rony. (2022). "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 149.

